

Manajemen Pembelajaran Berbasis Google Meet di SMA Negeri 7 Manado

Ayu Lestari¹, Elni J Usuh², Herry Sumual³, Viktory Nicodemus Joufree Rotty⁴

ayulestari201998@gmail.com¹, elni.usuh@unima.ac.id², herrysumual@unima.ac.id³, & viktoryrotty@unima.ac.id⁴

Universitas Negeri Manado, Indonesia¹²³⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang: 1) Perencanaan Pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado. 2) Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado. 3) Evaluasi Pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Sumber dalam data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado adalah guru mapel dan menyusun bahan-bahan materi, media, dan metode pembelajaran yaitu menyiapkan RPP, link *google meet* sesuai mata pelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado yaitu guru menyampaikan materi, pemberian tugas dan absensi melalui aplikasi *google meet*. 3) Evaluasi Pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado yaitu tugas diberikan melalui *google meet* kemudian dikirim kembali oleh peserta didik dan setelah dinilai tugas akan dikembalikan kepada peserta didik kembali.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Abstract: This study aims to find out in depth about: 1) Google Meet-based Learning Planning at SMA Negeri 7 Manado. 2) Implementation of learning based on google meet at SMA Negeri 7 Manado. 3) Google Meet-based Learning Evaluation at SMA Negeri 7 Manado. This type of research is field research, the approach used is a qualitative approach. The sources in this research data are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques are observation, interviews, documentation using inductive qualitative data analysis techniques. The results of the study show that: 1) Google meet-based learning planning at SMA Negeri 7 Manado is a subject teacher and arranges materials, media, and learning methods, namely preparing lesson plans, google meet links according to the subject matter. 2) Implementation of Google Meet-based learning at Manado 7 Public High School, namely the teacher delivering material, giving assignments and attendance through the Google Meet application. 3) Evaluation of Google Meet-based learning at Manado 7 Public High School, namely assignments are given via Google Meet and then sent back by students and after being assessed the assignment will be returned to the students again.

Keywords: Management, Learning, Planning, Implementation, Evaluation

Pendahuluan

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta

memeriahkan reformasi pendidikan.

Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola

mengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Majid, 2006: 3). Pemberdayaan sekolah melalui operasional manajemen memerlukan kepala sekolah yang profesional. Sedangkan pemberdayaan murid dalam pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan sumber-sumber belajar juga diarahkan oleh guru profesional (Syafaruddin dan Nasution, 2005: 15).

Jadi, sekolah harus bisa menjadi penyalur informasi, pengetahuan, pemberdaya dan metodologi belajar, sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja dan pusat pemeliharaan. Begitulah fungsi sekolah yang sebenarnya diharapkan di zaman sekarang ini. Manajemen merupakan ketrampilan dalam memperoleh hasil pencapaian tujuan yang ditargetkan dengan menggerakkan segenap komponen dalam suatu organisasi (Hajar, 2005: 24). Manajemen dibutuhkan agar sekolah dapat mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna. Berhasil guna maksudnya berhasil mencapai apa yang diinginkan, sedangkan berdaya guna maksudnya agar sumber-sumber daya, dana dan sarana dapat digunakan sehemat mungkin dan dalam waktu yang tepat, dapat dicapai hasil sesuai dengan rencana (Arsyad, 2003: 4).

Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2006: 41). Sehingga disatu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Majid, 2005: 17). Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai manakala fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dapat diimplimentasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran (Hasmiati, 2014: 46).

Satu tahun terakhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar

mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah. Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran online atau daring. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas (Kahfi, 2020: 135). Proses belajar mengajar dimasa pandemi mewajibkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Sistem dalam jaringan merupakan singkatan dari sistem daring yang menjadi pengganti kata online yang sering terdengar di telinga kita dimana kata online/daring ini berhubungan dengan teknologi internet (Jamila, Ahdar, & Natsir, 2021: 102).

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian

sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, google form, facebook, google meet, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. SMA Negeri 7 Manado menerapkan kegiatan pembelajaran online atau daring untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini. Untuk menunjang pembelajaran secara daring SMA Negeri 7 Manado menggunakan aplikasi *google meet*.

Aplikasi *google meet* merupakan platform ke dua terpopuler yang digunakan

dalam pembelajaran daring merupakan fitur premium dari software video conferencing Google (Nalurita, 2021: 23). Menurut Hermanto, *google meet* lebih mudah digunakan atau user friendly. Hanya dengan membukanya via Google Chrome dan login melalui email sudah dapat digunakan. Aplikasi *google meet* dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam google classroom dengan cara masuk ke dalam Classroom mata pelajaran atau mata kuliah (Nalurita, 2021: 24). Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun tanpa batas waktu dan tanpa batas jumlah peserta jika menggunakan domain kampus. Dalam aplikasi Google Meet ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung rapat atau pertemuan hanya dengan mengklik link yang diberikan. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Bersamaan

dengan pesatnya teknologi data, sistem pendidikan jarak jauh sesungguhnya bisa berbentuk jadi suatu sistem yang interaktif, bisa mengaitkan kelompok-kelompok tanpa kurangi keindividuan tiap- tiap partisipan didik, dilain pihak bisa pula bertabiat sangat private dimana partisipan didik bisa dikontrol disegala suasana tanpa dibatasi oleh waktu serta ruang.

Jadi, pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran di tengah wabah virus Covid-19. Untuk itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran, karena inovasi pembelajaran adalah usaha mengubah proses belajar dan mengajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan

fasilitas pembelajaran, peningkatan mutu profesi guru, sistem administrasi dan manajemen pembelajaran (Syafaruddin dan Nasution, 2005: 16). Penelitian ini berfokus untuk mengetahui: 1) perencanaan pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado. 2) Bpelaksanaan pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado. 3) evaluasi pembelajaran berbasis *google meet* di SMA Negeri 7 Manado.

Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan berdasarkan referensi pada tahapan-tahapan yang sudah dikumpulkan dan dianalisis. Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Lexy J Moleong, 2006) penelitian kualitatif memiliki hasil akhir atau bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian menyeluh dengan cara menjabarkan dalam bentuk kata-kata, bahasa pada konteks khusus yang sedang dialami dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian ini mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 7 Manado. Penyajian data dengan menggunakan dua metode yaitu data dalam bentuk diagram dan juga penjelasan deskriptif. Data dalam bentuk diagram akan lebih mudah melihat

hasil secara sistematis dan dengan cepat mengetahuinya. Pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara terkait manajemen pembelajaran menggunakan aplikasi *google meet*.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien (Rukajat, 2018: 5). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan para nara-sumber yang dilengkapi dengan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari pada kurikulum. Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target

atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Kalender Pendidikan dan Rincian Pekan Efektif, 2) Menyusun Program Tahunan, Program Semester dan Silabus, 3) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado telah dikerjakan oleh guru dengan perencanaan yang matang. Rencana pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado tahun pelajaran 2020/2021 mengacu pada Kurikulum 2013. Dengan Kurikulum 2013 dapat dikembangkan komponen-komponen belajar seperti kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.

Untuk memudahkan dalam pendeskripsian pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) Strategi Pembelajaran. Konsep strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. memaknai strategi pembelajaran sebagai

pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Dari hasil data yang didapat penulis dalam pengamatan langsung saat proses pembelajaran daring terlihat bahwa strategi yang diterapkan cenderung sentralistik (*teachers centered*), artinya guru dalam proses pembelajaran terpolo dan terkondisikan dengan situasi aktif. Siswa yang mengatakan bahwa guru lebih banyak menjelaskan materi dan biasanya untuk merespon siswa untuk berbicara adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, guru memberikan melalui *google meet*, apabila masih belum faham siswa melanjutkan bertanya melalui Whats App Grup. 2) Metode Pembelajaran. Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan metode pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado pada masa pandemi, penulis melakukan wawancara dan pengamatan. Hasil wawancara dan pengamatan bahwa metode pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado menggunakan *google meet* dengan metode tanya jawab. 3) Multimedia Pembelajaran. Proses pembelajaran

menggunakan *google meet* diawali dengan siswa-siswi untuk menginstal aplikasi *google meet* dari smartphonenya dan menyambungkan dengan koneksi internet baik itu koneksi dari jaringan handphone atau dari Wifi. Tahap berikutnya peserta harus melakukan *join* pada link *google meet* yang sudah dibuat masing-masing guru SMA Negeri 7 Manado. Pelaksanaannya sendiri dilakukan dengan cara guru membuat link *google meet* kemudian memulai pembelajaran. Aplikasi *google meet* terdiri dari absensi, bahan ajar, dan penilaian, sehingga guru mapel bisa memasukan materi sebelum melakukan pembelajaran daring, anak-anak terlebih dahulu mengisi absensi yang sudah disediakan oleh guru mapel.

Evaluasi atau Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Berdasarkan informasi yang terkumpul yang diperkuat dengan dokumentasi bahwa penilaian terhadap pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado ditekankan pada penguasaan

materi pelajaran baik secara menghafal dan memahami. Karena persyaratan khusus yang sudah ditentukan adalah target hafalan dan pemahaman yang harus dicapai atau dituntaskan oleh seluruh siswa setiap semesternya dan juga persyaratan kelulusan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan diluar KKM itu sendiri yaitu hafalan dan memahami materi sesuai kurikulum. Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado melalui tahap-tahap sebagai berikut: a. *Ter formatif*, yaitu penilaian pada tiap akhir pembelajaran b. *Tes sumatif*, yaitu penilaian pada akhir semester. Dalam pelaksanaan di sekolah tes *formatif* dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes *sumatif* disamakan dengan ulangan umum.

Kesimpulan

Manajemen pembelajaran menggunakan *google meet* di SMA Negeri 7 Manado dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1. Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado, sebelum melakukan pembelajaran secara daring guru mapel menyusun kalender pendidikan Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain

itu guru mapel juga menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, memilih media pembelajaran, dan membimbing siswa menginstal aplikasi *google meet*. Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado menggunakan aplikasi *google meet* dengan merealisasikan perencanaan pembelajaran. Aplikasi *google meet* digunakan untuk absensi, menyampaikan materi, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan untuk mendukung aplikasi *google meet* guru menggunakan Whats App Grup. Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Evaluasi pada waktu pandemi dilakukan secara daring juga, yaitu tugas diberikan melalui *google meet* kemudian dikirim kembali oleh peserta didik dan setelah dinilai tugas akan dikembalikan kepada siswa kembali. Untuk Penilaian Tengah semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAT) dilakukan melalui aplikasi *google meet* didukung whats App, soal dalam bentuk file dokumen kemudian dikirimkan ke grup kelas masing-masing, siswa menjawabnya melalui LJK yang disediakan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hajar, Dewi. 2005. *Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hasmiati, 2014. Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren, Sekolah Dan Madrasah. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol 6, No 1, Pp 46-64
- Jamila; Ahdar; & Natsir, Emmy. 2021. Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, Vol 3, No 2, Pp 101-110
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kahfi, Ashabul. 2020. Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Dirasah*, Vol. 03 No. 2.
- Mulyasa, E.M. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nalurita, Sari. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurja). *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, Vol 10, No 1, Pp 22-30
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama.

Syafaruddin dan Nasution, Irwan. 2005.
Manajemen Pembelajaran. Jakarta:
Quantum Teaching.